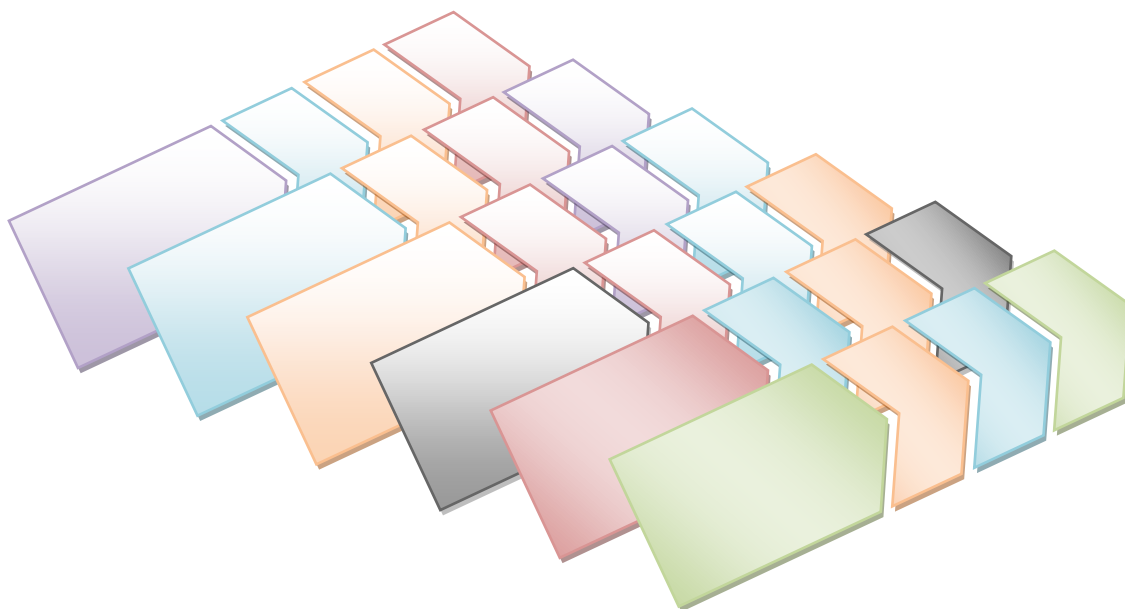


**LAPORAN KEUANGAN UNIT AKUNTANSI KUASA PENGGUNA
ANGGARAN BA.018
SEMESTER II TAHUN ANGGARAN 2020**

**BALAI PENGAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN
SULAWESI BARAT
018.09.3400.500957.KD**

**UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020**



Alamat Kantor :
Komplek Perkantoran Gubernur Pemerintah Provinsi Sulawesi Barat
Jl. H. Abdul Malik Pattana Endeng, Mamuju
SULAWESI BARAT

KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Barat adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasi, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Barat mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Barat. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

Mamuju, 07 Januari 2021,

Kuasa Pengguna Anggaran,



Dr. Ir. Nurdiah Husnah, M.Si.

NIP. 196807201994032001

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
Pernyataan Tanggung Jawab	iii
Ringkasan	1
I Laporan Realisasi Anggaran	3
II Neraca	4
III Laporan Operasional	5
IV Laporan Perubahan Ekuitas	6
V Catatan atas Laporan Keuangan	7
A. Penjelasan Umum	7
B. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran	14
B.1. Penerimaan Bukan Pajak	14
B.2. Belanja	15
B.3. Belanja Pegawai	16
B.4. Belanja Barang	17
B.5. Belanja Modal	18
B.5.1 Belanja Modal Peralatan dan Mesin	18
C. Penjelasan atas Pos-pos Neraca	20
C.1. Aset Lancar	20
C.1.1. Persediaan	20
C.2. Aset Tetap	20
C.2.1. Tanah	20
C.2.2. Peralatan dan Mesin	20
C.2.3. Gedung dan Bangunan	21
C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan	22
C.2.5. Aset Tetap Lainnya	22
C.2.6. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	22
C.3. Aset Lainnya	23
C.3.1. Aset Tak Berwujud	23
C.3.2. Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya	23
C.5. Ekuitas	
C.5.1. Ekuitas	24

D.	Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional	25
D.1.	Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	25
D.2.	Beban Pegawai	25
D.3.	Beban Persediaan	26
D.4.	Beban Barang dan Jasa	26
D.5.	Beban Pemeliharaan	27
D.6.	Beban Perjalanan Dinas	28
D.7.	Beban Penyusutan dan Amortisasi	28
D.8.	Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional	29
E.	Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas	31
E.1.	Ekuitas Awal	31
E.2.	Surplus/Defisit-LO	31
E.3.	Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar	31
E.4.	Transaksi Antar Entitas	31
E.5.	Ekuitas Akhir	32
F.	Pengungkapan-Pengungkapan Lainnya	33
F.1	Pengungkapan Lainnya	33

DAFTAR LAMPIRAN

A. Laporan Pendukung dari e-rekon-lk

1. Berita Acara Rekonsiliasi (dan lampirannya) Laporan Realisasi Anggaran antara Unit Akutansi Kuasa Pengguna Anggaran dengan Bendahara Umum Negara sampai dengan periode Desember 2020 ;
2. Berita Acara Rekonsiliasi Data Barang Milik Negara (dan lampirannya) antara Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang dengan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Barat periode Semester II Tahun Anggaran 2020.

B. Laporan Pendukung dari Aplikasi SAIBA

1. Neraca Tingkat Satuan Kerja per 31 Desember 2020;
2. Neraca Percobaan (Akrual) Tingkat Satuan Kerja per 31 Desember 2020;
3. Neraca Percobaan (Kas) Tingkat Satuan Kerja per 31 Desember 2020;
4. Laporan Operasional Tingkat Satuan Kerja sampai dengan tanggal 31 Desember 2020;
5. Laporan Operasional (Detail) Tingkat Satuan Kerja sampai dengan tanggal 31 Desember 2020;
6. Laporan Perubahan Ekuitas Tingkat Satuan Kerja sampai dengan tanggal 31 Desember 2020;
7. Laporan Perubahan Ekuitas (Detail) Tingkat Satuan Kerja sampai dengan tanggal 31 Desember 2020;
8. Laporan Realisasi Anggaran Satuan Kerja per tanggal 31 Desember 2020;
9. Laporan Realisasi Anggaran Belanja, Belanja Satuan Kerja melalui KPPN per tanggal 31 Desember 2020;
10. Laporan Realisasi Pengembalian Belanja per tanggal 31 Desember 2020;
11. Laporan Realisasi anggaran Pendapatan Negara dan hibah per tanggal 31 Desember 2020;
12. Laporan Kinerja per tanggal 31 Desember 2020;
13. Daftar SPM dan SP2D (1 Januari 2020 s/d 31 Desember 2020).

A. Laporan Pendukung dari Aplikasi Simak BMN

1. Laporan Posisi Barang di Neraca Per tanggal 31 Desember 2020;
2. Laporan Barang Kuasa Pengguna Semesteran Intrakomtabel Semester II tahun 2020;
3. Laporan Barang Kuasa Pengguna Semesteran Ekstrakomtabel Semester II tahun 2020;

4. Laporan Barang Kuasa Pengguna Semesteran Gabungan Intrakomtabel dan Ekstrakomtabel Semester II tahun 2020;
 5. Laporan Barang Kuasa Pengguna bersejarah Semester II tahun 2020;
 6. Laporan Barang Kuasa Pengguna Aset Tak Berwujud Semester II tahun 2020;
 7. Laporan Barang Kuasa Pengguna Konstruksi dalam Pengerjaan Semester II tahun 2020;
 8. Laporan Penyusutan Barang Kuasa Pengguna Semesteran Intrakomtabel Semester II tahun 2020;
 9. Laporan Penyusutan Barang Kuasa Pengguna Semesteran Ekstrakomtabel Semester II tahun 2020;
 10. Laporan Penyusutan Barang Kuasa Pengguna Semesteran Gabungan Intrakomtabel dan Ekstrakomtabel Semester II tahun 2020;
 11. Laporan Barang Persediaan per Semester II tahun anggaran 2020;
 12. Laporan Barang hilang Semester II tahun 2020;
- B. Laporan Pendukung dari Aplikasi Persediaan
1. Laporan Posisi Barang di Neraca per tanggal 31 Desember 2020;
 2. Laporan Persediaan untuk yang berakhir tanggal 31 Desember 2020;
- C. Lampiran lainnya
1. Laporan Pertanggung jawaban Bendahara Pengeluaran bulan Desember 2020;
 2. Register Penutupan Kas Bendahara Pengeluaran bulan Desember 2020 ;
 3. Fotocopy Halaman terakhir BKU Bendahara Pengeluaran bulan Desember TA.2020;
 4. Fotocopy Bukti setoran Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) bulan Januari 2020 s/d bulan Desember 2020 ;
 5. Laporan Pertanggung jawaban Bendahara Penerimaan bulan Desember 2020;
 6. Register Penutupan Kas Bendahara Penerimaan Desember 2020;
 7. Fotocopy Halaman terakhir BKU Bendahara Penerimaan bulan Desember TA.2020;
 8. Berita Acara Rekon Internal Operator SAIBA dengan Bendahara Pengeluaran;
 9. Berita Acara Rekon Internal Operator SAIBA dengan Bendahara Penerimaan;
 10. Berita Acara Rekon Internal Operator SAIBA dengan Operator Simak BMN;
 11. Berita Acara Rekon Internal Operator SAIBA dengan Operator Aplikasi Persediaan;
 12. Berita Acara Opname Fisik Barang Persediaan akhir bulan Desember TA.2020;
 13. Surat Keputusan Penetapan Pejabat Pengelola Keuangan.



PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB


Laporan Keuangan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Barat yang terdiri dari : (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Triwulan III Tahun Anggaran 2020 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Mamuju, 07 Januari 2021

Kuasa Pengguna Anggaran,




Dr. Ir. Nurdiah Husnah, M.Si

NIP. 19680720 199403 2 001

RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Barat Tahun 2020 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

I. Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2020.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2020 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp183,204,500.00 atau mencapai 100.42% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp182,439,000.00

Realisasi Belanja Negara pada TA 2020 adalah sebesar Rp6,868,625,318.00 atau mencapai 95.34% dari alokasi anggaran sebesar Rp7,204,441,000.00

II. Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2020.

Nilai Aset per 31 Desember 2020 dicatat dan disajikan sebesar Rp12,592,520,495.00 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp34,710,000.00; Aset Tetap (neto) sebesar Rp12,508,110,495.00; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp0.00; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp49,700,000.00.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp0.00 dan Rp12,592,520,495.00.

III. Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp182,649,500.00, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp9,774,509,671.00 sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional senilai Rp-9,591,860,171.00. Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Surplus Rp36,030,000.00 dan Defisit Rp0.00 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp-9,555,830,171.00.

IV. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2020 adalah sebesar Rp15,462,432,848.00 ditambah Defisit-LO sebesar Rp-9,555,830,171.00 kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi-koreksi senilai Rp497,000.00 dan ditambah

Transaksi Antar Entitas sebesar Rp6,685,420,818.00 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2020 adalah senilai Rp12,592,520,495.00.

V. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2020 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2020 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

**BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN SULAWESI BARAT
LAPORAN REALISASI ANGGARAN
UNTUK PERIODE YANG BERKAHIR 31 DESEMBER 2020 dan 31 DESEMBER 2019**

Uraian	Catatan	31 Desember 2020			31 Desember 2019
		Anggaran	Realisasi	%.	Realisasi
PENDAPATAN					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1.	182,439,000.00	183,204,500.00	100.42	239,657,025.00
Jumlah Pendapatan		182,439,000.00	183,204,500.00	100.42	239,657,025.00
BELANJA					
Belanja Pegawai	B.3.	2,258,857,000.00	2,153,055,323.00	95.32	2,040,882,395.00
Belanja Barang	B.4.	4,491,943,000.00	4,264,817,109.00	94.94	7,239,535,815.00
Belanja Modal	B.5.	453,641,000.00	450,752,886.00	99.36	685,467,100.00
Jumlah Belanja		7,204,441,000.00	6,868,625,318.00	95.34	9,965,885,310.00

II. NERACA

**BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN SULAWESI BARAT
NERACA
PER 31 DESEMBER 2020 dan 31 DESEMBER 2019**

Uraian	Catatan	31 Desember 2020	31 Desember 2019
ASET			
Aset Lancar			
Persediaan	C.1.1.	34,710,000.00	2,678,680,000.00
Jumlah Aset Lancar		34,710,000.00	2,678,680,000.00
Aset Tetap			
Tanah	C.2.1.	375,560,000.00	375,560,000.00
Peralatan dan Mesin	C.2.2.	5,931,945,394.00	5,648,842,508.00
Gedung dan Bangunan	C.2.3.	11,248,998,000.00	11,137,698,000.00
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.4.	180,680,000.00	180,680,000.00
Aset Tetap Lainnya	C.2.5.	106,183,200.00	106,183,200.00
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	C.2.6.	-5,335,256,099.00	-4,665,210,860.00
Jumlah Aset Tetap		12,508,110,495.00	12,783,752,848.00
Aset Lainnya			
Aset Tak Berwujud	C.3.1.	61,373,573.00	11,673,573.00
Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya	C.3.2.	-11,673,573.00	-11,673,573.00
Jumlah Aset Lainnya		49,700,000.00	0.00
Jumlah Aset		12,592,520,495.00	15,462,432,848.00
Kewajiban Jangka Pendek			
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		0.00	0.00
Jumlah Kewajiban		0.00	0.00
Ekuitas			
Ekuitas	C.5.	12,592,520,495.00	15,462,432,848.00
Jumlah Ekuitas		12,592,520,495.00	15,462,432,848.00
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas		12,592,520,495.00	15,462,432,848.00

III. LAPORAN OPERASIONAL

**BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN SULAWESI BARAT
LAPORAN OPERASIONAL
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 dan 31 DESEMBER 2019**

Uraian	Catatan	31 Desember 2020	31 Desember 2019
KEGIATAN OPERASIONAL			
PENDAPATAN			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1.	182,649,500.00	239,657,000.00
JUMLAH PENDAPATAN		182,649,500.00	239,657,000.00
BEBAN			
Beban Pegawai	D.2.	2,153,055,323.00	2,040,882,395.00
Beban Persediaan	D.3.	561,652,000.00	1,157,041,750.00
Beban Barang dan Jasa	D.4.	2,989,709,451.00	1,986,561,101.00
Beban Pemeliharaan	D.5.	397,564,249.00	351,343,615.00
Beban Perjalanan Dinas	D.6.	453,986,409.00	1,355,185,349.00
Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat	D.7.	2,548,000,000.00	2,731,700,000.00
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.8.	670,542,239.00	718,533,087.00
JUMLAH BEBAN		9,774,509,671.00	10,341,247,297.00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL		-9,591,860,171.00	-10,101,590,297.00
KEGIATAN NON OPERASIONAL			
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.9.	36,030,000.00	135,180,025.00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL		36,030,000.00	135,180,025.00
SURPLUS/DEFISIT - LO		-9,555,830,171.00	-9,966,410,272.00

IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

**BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN SULAWESI BARAT
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 dan 31 DESEMBER 2019**

Uraian	Catatan	31 Desember 2020	31 Desember 2019
EKUITAS AWAL	E.1.	15,462,432,848.00	13,635,046,417.00
SURPLUS/DEFISIT-LO	E.2.	-9,555,830,171.00	-9,966,410,272.00
KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS YANG ANTARA LAIN BERASAL DARI DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR	E.3.	497,000.00	1,990,443,618.00
Koreksi Atas Reklasifikasi	E.3.1.	497,000.00	54,386,833.00
Selisih Revaluasi Aset Tetap	E.3.2.	0.00	1,955,778,999.00
Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi	E.3.3.	0.00	-19,722,214.00
TRANSAKSI ANTAR ENTITAS	E.4.	6,685,420,818.00	9,803,353,085.00
EKUITAS AKHIR	E.5.	12,592,520,495.00	15,462,432,848.00

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

A. PENJELASAN UMUM

A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Barat

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Barat didirikan sebagai salah satu upaya pemerintah untuk mencapai swasembada pangan yang dibentuk berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian No. 66/Permentan/OT.140/10/2011, tanggal 12 Oktober 2011 tentang Organisasi dan Tata Kerja LPTP Sulawesi Barat, mempunyai tugas pokok antara lain: 1) Melaksanakan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi, 2) Melaksanakan penelitian, pengkajian dan perakitan teknologi tepat guna spesifik lokasi, 3) Melaksanakan pengembangan teknologi dan diseminasi hasil pengkajian serta perakitan materi penyuluhan, 4) Penyiapan kerjasama, informasi, dokumentasi serta penyebarluasan dan pendayagunaan hasil pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi, 5) Pemberian pelayanan teknis kegiatan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi tepat guna spesifik lokasi, dan 6) Melaksanakan urusan tata usaha dan rumah tangga.

A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahun 2020 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Barat. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrua (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

A.3. Basis Akuntansi

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Barat menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh

transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Barat dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2020 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Barat yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Barat adalah sebagai berikut:

(1) Pendapatan - LRA

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(2) Pendapatan - LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(4) Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(5) Aset

- Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.

- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
 - b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal
- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan	100%
	2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
 - harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
 - harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
 - harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

b. Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.

- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
 - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp1.000.000 (satu juta rupiah);
 - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp25.000.000 (dua puluh lima juta rupiah);
 - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus , ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD.

c. Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
 - a. Tanah
 - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
 - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 tahun
Jakan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat Musik Modern)	4 tahun

d. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA, Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan.

e. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap, dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan, aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi.
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Masa manfaat Aset Tak Berwujud ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor:620/KM.6/2015 tentang Masa Manfaat Dalam Rangka Amortisasi Barang Milik Negara berupa aset tak berwujud pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (Tahun)
Software Komputer	04
Franchise	05
Lisensi, Hak Paten Sederhana, Merk, Desain Industri, Rahasia Dagang, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu	10
Hak Ekonomi Lembaga Penyiaran, Paten Biasa, Perlindungan Varietas Tanaman Semusim	20

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (Tahun)
Hak Cipta Karya Seni Terapan, Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan	25
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. II, Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan, Hak Ekonomi Produser Fonogram	50
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. I	70

- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

(6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.
 - a. Kewajiban Jangka Pendek
Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.
Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.
 - b. Kewajiban Jangka Panjang
Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.
- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

(7) Ekuitas

- Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Barat telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setal Revisi
Pendapatan		
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	181,884,000.00	181,884,000.00
Pendapatan Lain-lain	555,000.00	555,000.00
Jumlah Pendapatan	182,439,000.00	182,439,000.00
Belanja		
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	1,941,417,000.00	2,228,450,000.00
Belanja Lembur	67,440,000.00	30,407,000.00
Belanja Barang Operasional	575,400,000.00	668,650,000.00
Belanja Barang Non Operasional	3,355,305,000.00	1,909,117,000.00
Belanja Barang Persediaan	360,675,000.00	430,208,000.00
Belanja Jasa	550,400,000.00	626,685,000.00
Belanja Pemeliharaan	380,133,000.00	397,633,000.00
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	1,099,800,000.00	459,650,000.00
Belanja Barang untuk diserahkan kepada Masyarakat/ Pemda	757,500,000.00	0.00
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	349,090,000.00	292,641,000.00
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	161,610,000.00	161,000,000.00
Jumlah Belanja	9,598,770,000.00	7,204,441,000.00

B.1. PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp183,204,500.00 atau mencapai 100.42% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp182,439,000.00. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2020		
	Anggaran	Realisasi	.%
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	181,884,000.00	16,812,000.00	9.24
Pendapatan Lain-lain	555,000.00	555,000.00	100.00
Pendapatan Pendidikan, Budaya, Riset, dan Teknologi	0.00	165,837,500.00	0.00
Jumlah	182,439,000.00	183,204,500.00	100.42

Realisasi Pendapatan TA 2020 mengalami penurunan sebesar -23.56% dibandingkan TA 2019. Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Barat adalah sebagai berikut:

Perbandingan Realisasi Pendapatan
31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	.%
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	16,812,000.00	0.00	0.00
Pendapatan Lain-lain	555,000.00	25.00	2,219,900.00
Pendapatan Pendidikan, Budaya, Riset, dan Teknologi	165,837,500.00	239,657,000.00	-30.80
Jumlah	183,204,500.00	239,657,025.00	-23.56

B.2 BELANJA

Realisasi Belanja pada TA 2020 adalah sebesar Rp6,868,625,318.00 atau 95.34% dari anggaran belanja sebesar Rp7,204,441,000.00. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2020 adalah sebagai berikut:

Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per
31 Desember 2020

Uraian	2020		
	Anggaran	Realisasi	.%
Belanja Pegawai	2,258,857,000.00	2,153,415,520.00	95.33
Belanja Barang	4,491,943,000.00	4,264,817,109.00	94.94

Uraian	2020		
	Anggaran	Realisasi	.%
Akun Belanja			
Belanja Modal	453,641,000.00	450,752,886.00	99.36
Total Belanja Kotor	7,204,441,000.00	6,868,985,515.00	95.34
Pengembalian Belanja		-360,197.00	0.00
Total Belanja	7,204,441,000.00	6,868,625,318.00	95.34

Dibandingkan dengan Tahun 2019, Realisasi Belanja TA 2020 mengalami penurunan sebesar -31.08% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan antara lain:

1. Adanya pengurangan pagu dan realisasi Belanja Modal dan Belanja Barang TA 2020.

Perbandingan Realisasi Belanja
31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	.%
Belanja Pegawai	2,153,055,323.00	2,040,882,395.00	5.50
Belanja Barang	4,264,817,109.00	7,239,535,815.00	-41.09
Belanja Modal	450,752,886.00	685,467,100.00	-34.24
Total Belanja	6,868,625,318.00	9,965,885,310.00	-31.08

B.3. BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp2,153,055,323.00 dan Rp2,040,882,395.00. Belanja Pegawai adalah belanja atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal. Realisasi belanja TA 2020 mengalami kenaikan sebesar 5.50% dari TA 2019. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Adanya penambahan tunjangan fungsional PNS di Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Barat.
2. Adanya penambahan tunjangan anak PNS di Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Barat.

Perbandingan Belanja Pegawai
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	2,123,008,520.00	1,975,145,872.00	7.49
Belanja Lembur	30,407,000.00	67,196,000.00	-54.75
Jumlah Belanja Kotor	2,153,415,520.00	2,042,341,872.00	5.44
Pengembalian Belanja Pegawai	-360,197.00	-1,459,477.00	-75.32
Jumlah Belanja	2,153,055,323.00	2,040,882,395.00	5.50

B.4. BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp4,264,817,109.00 dan Rp7,239,535,815.00. Realisasi belanja barang TA 2020 mengalami penurunan sebesar -41.09% dari TA 2019. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Adanya pengurangan pagu pada akun belanja barang persediaan TA 2020
2. Adanya penghapusan anggaran Belanja Barang untuk diserahkan kepada Masyarakat/ Pemda TA.2020

Perbandingan Belanja Barang
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	668,650,000.00	486,589,900.00	37.42
Belanja Barang Non Operasional	1,906,983,520.00	1,177,822,935.00	61.91
Belanja Barang Persediaan	430,207,000.00	1,009,384,250.00	-57.38
Belanja Jasa	407,425,931.00	320,928,266.00	26.95
Belanja Pemeliharaan	397,564,249.00	341,625,115.00	16.37
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	453,986,409.00	1,355,185,349.00	-66.50
Belanja Barang untuk diserahkan kepada Masyarakat/ Pemda	0.00	2,548,000,000.00	-100.00
Jumlah Belanja Kotor	4,264,817,109.00	7,239,535,815.00	-41.09
Pengembalian Belanja Barang	0.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja	4,264,817,109.00	7,239,535,815.00	-41.09

B.5. BELANJA MODAL

Realisasi Belanja Modal per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp450,752,886.00 dan Rp685,467,100.00. Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Realisasi belanja modal pada TA 2020 mengalami penurunan sebesar -34.24% dibandingkan TA 2019. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Adanya pengurangan pagu pada akun Belanja Modal TA 2020 dari tahun sebelumnya

Perbandingan Belanja Modal per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik/(Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	289,752,886.00	446,767,100.00	-35.14
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	161,000,000.00	238,700,000.00	-32.55
Jumlah Belanja Kotor	450,752,886.00	685,467,100.00	-34.24
Pengembalian Belanja Modal	0.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja	450,752,886.00	685,467,100.00	-34.24

B.5.1. BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp289,752,886.00 dan Rp446,767,100.00. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2020 mengalami penurunan sebesar -35.14% dibandingkan TA 2019. Hal ini disebabkan antara lain oleh

1. Adanya pengurangan pagu pada akun Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2020 dari tahun sebelumnya

Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	289,752,886.00	446,767,100.00	-35.14
Jumlah Belanja Kotor	289,752,886.00	446,767,100.00	-35.14
Pengembalian Belanja	0.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja	289,752,886.00	446,767,100.00	-35.14

B.5.2. BELANJA MODAL GEDUNG DAN BANGUNAN

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp161,000,000.00 dan Rp238,700,000.00. Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan TA 2020 mengalami penurunan sebesar -32.55% dibandingkan TA 2019. Hal ini disebabkan antara lain oleh

1. Adanya pengurangan pagu pada akun Belanja Modal Gedung dan Bangunan TA 2020 dari tahun sebelumnya

Perbandingan Belanja Modal Gedung dan Bangunan
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	161,000,000.00	238,700,000.00	-32.55
Jumlah Belanja Kotor	161,000,000.00	238,700,000.00	-32.55
Pengembalian Belanja	0.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja	161,000,000.00	238,700,000.00	-32.55

C. PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

C.1. ASET LANCAR

C.1.1. Persediaan

Saldo Persediaan per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp34,710,000.00 dan Rp2,678,680,000.00. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Persediaan
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Tanah Bangunan untuk dijual atau diserahkan kepada Masyarakat	0.00	2,147,500,000.00
Hewan dan Tanaman untuk dijual atau diserahkan kepada Masyarakat	0.00	79,900,000.00
Peralatan dan Mesin untuk dijual atau diserahkan kepada Masyarakat	0.00	320,600,000.00
Bahan Baku	34,710,000.00	130,680,000.00
Jumlah	34,710,000.00	2,678,680,000.00

C.2. ASET TETAP

C.2.1. Tanah

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Barat per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp375,560,000.00 dan Rp375,560,000.00.

C.2.2. Peralatan dan Mesin

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Barat per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp5,931,945,394.00 dan Rp5,648,842,508.00. Mutasi nilai Peralatan dan Mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2019	5,648,842,508.00
Mutasi Tambah	
Pembelian	283,102,886.00
Saldo per 31 Desember 2020	5,931,945,394.00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2020	-4,742,196,782.00
Nilai Buku per 31 Desember 2020	1,189,748,612.00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan peralatan dan mesin adalah berupa:

1. Adanya transaksi pembelian peralatan dan mesin antara bulan 01 Jan – 31 Desember 2020:

TV LED 50"	2 Unit	17,722,124
TV LED 40"	3 Unit	15,672,126
Finger Print	1 Unit	7,000,000
Kursi Kerja	10 Unit	15,000,000
Kursi Sofa	2 Unit	29,500,000
Kursi Perpustakaan	7 Unit	6,650,000
Meja Rapat Pimpinan	1 Unit	7,470,000
Kursi Rapat	20 Unit	25,000,000
Gordyn Lab Pascapanen	1 Paket	6,200,000
Gordyn Ged.utama dan Lab	1 Paket	55,500,000
Meja Kerja Staf	10 Unit	32,800,000
Laptop	3 Unit	38,495,227
Printer	1 Unit	3,198,409
Tablet Samsung S6	1 Unit	7,299,000
Lemari Display	1 Unit	5,716,000

C.2.3. Gedung dan Bangunan

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Barat per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp11,248,998,000.00 dan Rp11,137,698,000.00. Mutasi nilai Gedung dan Bangunan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2019	11,137,698,000.00
Mutasi Tambah	
Pengembangan Melalui KDP	161,000,000.00

Mutasi Kurang	
Reklasifikasi Keluar	-49,700,000.00
Saldo per 31 Desember 2020	11,248,998,000.00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2020	-571,979,986.00
Nilai Buku per 31 Desember 2020	10,677,018,014.00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Gedung dan Bangunan adalah berupa:

1. Mutasi tambah terjadi adanya penambahan nilai gedung akibat rehab aula dan ruang rapat sebesar Rp161,000,000.00
2. Mutasi pengurangan adanya Reklasifikasi keluar gedung lainnya sebesar Rp49,700,000.00

C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Barat per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp180,680,000.00 dan Rp180,680,000.00.

C.2.5. Aset Tetap Lainnya

Nilai Aset Tetap Lainnya yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Barat per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp106,183,200.00 dan Rp106,183,200.00.

C.2.6. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Barat per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp-5,335,256,099.00 dan Rp-4,665,210,860.00.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Peralatan dan Mesin	5,931,945,394.00	-4,742,196,782.00	1,189,748,612.00
2.	Gedung dan Bangunan	11,248,998,000.00	-571,979,986.00	10,677,018,014.00

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
3.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	180,680,000.00	-21,079,331.00	159,600,669.00
4.	Aset Tetap Lainnya	106,183,200.00	0.00	106,183,200.00
Akumulasi Penyusutan		17,467,806,594.00	-5,335,256,099.00	12,132,550,495.00

C.3. ASET LAINNYA

C.3.1. Aset Tak Berwujud

Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp61,373,573.00 dan Rp11,673,573.00. Aset Tak Berwujud merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan dimiliki, tetapi secara umum tidak mempunyai wujud fisik. Mutasi nilai Aset Tak Berwujud tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Perbandingan Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2019	11,673,573.00
Mutasi Tambah	
Reklasifikasi Masuk	49,700,000.00
Saldo per 31 Desember 2020	61,373,573.00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2020	-11,673,573.00
Nilai Buku per 31 Desember 2020	49,700,000.00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Aset Tak Berwujud adalah berupa:

1. Adanya reklasifikasi masuk berupa aset tak berwujud lainnya (Grand Desain TTP) sebesar Rp49,700,000.00...

Rincian Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Uraian	Nilai
Aset Tak Berwujud Lainnya	49,700,000.00
Software	11,673,573.00
Jumlah	61,373,573.00

C.3.2. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Barat per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp-11,673,573.00 dan Rp-11,673,573.00.

Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya.

Berikut disajikan rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2020, sedangkan rincian akumulasi penyusutan aset lainnya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

No	Aset Lainnya	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Aset Tak Berwujud	61,373,573.00	-11,673,573.00	49,700,000.00
Akumulasi Penyusutan		61,373,573.00	-11,673,573.00	49,700,000.00

C.5. EKUITAS

C.5. Ekuitas

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp12,592,520,495.00 dan Rp15,462,432,848.00. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

D. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp182,649,500.00 dan Rp239,657,000.00. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Perbandingan PNBPN Lainnya
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Pendapatan Hasil Penelitian/Riset dan Hasil Pengembangan Iptek	165,837,500.00	239,657,000.00	-30.80
Pendapatan Penjualan Hasil Pertanian, Perkebunan, Peternakan dan Budidaya	16,812,000.00	0.00	0.00
Jumlah	182,649,500.00	239,657,000.00	-23.79

Pendapatan Negara Bukan Pajak TA 2020 sebesar Rp182,649,500.00 diperoleh dari hasil penjualan benih kegiatan UPBS Per 31 Desember 2020

D.2. Beban Pegawai

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp2,153,055,323.00 dan Rp2,040,882,395.00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Perbandingan Beban Pegawai
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Gaji Pokok PNS	1,430,616,880.00	1,394,327,140.00	2.60
Beban Pembulatan Gaji PNS	22,186.00	18,851.00	17.69
Beban Tunj. Anak PNS	23,955,202.00	23,849,228.00	0.44
Beban Tunj. Beras PNS	61,484,580.00	61,919,100.00	-0.70
Beban Tunj. Fungsional PNS	186,610,000.00	154,280,000.00	20.96
Beban Tunj. PPh PNS	8,713,811.00	9,133,800.00	-4.60

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Tunj. Struktural PNS	32,400,000.00	32,760,000.00	-1.10
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	77,997,664.00	77,912,276.00	0.11
Beban Tunjangan Umum PNS	43,950,000.00	51,345,000.00	-14.40
Beban Uang Lembur	30,407,000.00	67,196,000.00	-54.75
Beban Uang Makan PNS	256,898,000.00	168,141,000.00	52.79
Jumlah	2,153,055,323.00	2,040,882,395.00	5.50

Realisasi Beban Pegawai TA 2020 naik sebesar 5.50%. dari realisasi TA 2019, ini disebabkan karena adanya perubahan status pegawai dari CPNS menjadi PNS pada BPTP Sulbar sebanyak 7 orang yang terhitung mulai Februari 2020.

D.3. Beban Persediaan

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp561,652,000.00 dan Rp1,157,041,750.00. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Persediaan per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Persediaan bahan baku	131,445,000.00	305,580,000.00	-56.99
Beban Persediaan konsumsi	430,207,000.00	720,009,750.00	-40.25
Beban persediaan lainnya	0.00	131,452,000.00	-100.00
Jumlah	561,652,000.00	1,157,041,750.00	-51.46

Realisasi Beban Persediaan TA 2020 turun sebesar 51.46%. dari realisasi TA 2019, ini disebabkan karena adanya pengurangan anggaran belanja persediaan TA 2020 akibat dampak pencegahan Covid-19.

D.4. Beban Barang dan Jasa

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp2,989,709,451.00 dan Rp1,986,561,101.00. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang dan Jasa
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Aset Ekstrakomtabel Peralatan dan Mesin	6,650,000.00	1,220,000.00	445.08
Beban Bahan	154,762,950.00	513,600,000.00	-69.87
Beban Barang Non Operasional Lainnya	1,709,320,570.00	628,872,935.00	171.81
Beban Barang Operasional - Penanganan Pandemi COVID-19	93,250,000.00	0.00	0.00
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	53,400,000.00	45,600,000.00	17.11
Beban Honor Output Kegiatan	42,900,000.00	35,350,000.00	21.36
Beban Jasa - Penanganan Pandemi COVID-19	112,225,000.00	0.00	0.00
Beban Jasa Profesi	13,600,000.00	117,000,000.00	-88.38
Beban Keperluan Perkantoran	522,000,000.00	440,989,900.00	18.37
Beban Langganan Listrik	226,938,056.00	143,950,919.00	57.65
Beban Langganan Telepon	53,537,875.00	29,977,347.00	78.59
Beban Sewa	1,125,000.00	30,000,000.00	-96.25
Jumlah	2,989,709,451.00	1,986,561,101.00	50.50

Realisasi Beban Barang dan Jasa TA 2020 naik sebesar 76.650.501%. dari realisasi TA 2019, ini disebabkan karena adanya penambahan akun belanja barang dan jasa penanganan Covid-19 pada realisasi TA 2020.

D.5. Beban Pemeliharaan

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp397,564,249.00 dan Rp351,343,615.00. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Pemeliharaan
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	105,867,000.00	104,981,065.00	0.84

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan - Penanganan Pandemi COVID-19	17,500,000.00	0.00	0.00
Beban Pemeliharaan Jaringan	11,985,000.00	7,998,000.00	49.85
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	262,212,249.00	228,646,050.00	14.68
Beban Persediaan bahan untuk pemeliharaan	0.00	9,718,500.00	-100.00
Jumlah	397,564,249.00	351,343,615.00	13.16

Realisasi Beban Pemeliharaan TA 2020 naik sebesar 13.16% dari realisasi TA 2019, ini disebabkan karena adanya pembelian peralatan dan mesin baru TA 2020.

D.6. Beban Perjalanan Dinas

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp453,986,409.00 dan Rp1,355,185,349.00. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Perjalanan Dinas
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Perjalanan Biasa	422,890,009.00	1,311,401,027.00	-67.75
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	21,420,000.00	16,500,000.00	29.82
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	9,676,400.00	27,284,322.00	-64.53
Jumlah	453,986,409.00	1,355,185,349.00	-66.50

Realisasi Beban Barang dan Jasa TA 2020 turun sebesar 66.50%. dari realisasi TA 2019, ini disebabkan karena adanya pembatalan kegiatan dan undangan yang dihadiri akibat pencegahan penyebaran Covid-19.

D.7. Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat

Jumlah Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp2,548,000,000.00 dan Rp2,731,700,000.00. Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat merupakan beban pemerintah dalam bentuk barang yang diserahkan kepada masyarakat dalam rangka pelayanan kepada masyarakat.

Rincian Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat untuk 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Persediaan Peralatan dan mesin untuk dijual atau diserahkan kepada Masyarakat	320,600,000.00	0.00	0.00
Beban Persediaan hewan dan tanaman untuk dijual atau diserahkan kepada Masyarakat	79,900,000.00	0.00	0.00
Beban Persediaan tanah bangunan untuk dijual atau diserahkan kepada Masyarakat	2,147,500,000.00	2,731,700,000.00	-21.39
Jumlah	2,548,000,000.00	2,731,700,000.00	-6.72

Realisasi Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat TA 2020 turun sebesar 6.72%. dari realisasi TA 2019, ini disebabkan karena tidak adanya penambahan belanja barang untuk diserahkan kepada masyarakat TA.2020.

D.8. Beban Penyusutan dan Amortisasi

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp670,542,239.00 dan Rp718,533,087.00. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Amortisasi Software	0.00	1,528,750.00	-100.00
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	234,163,182.00	218,496,666.00	7.17
Beban Penyusutan Irigasi	6,022,666.00	6,022,666.00	0.00
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	430,356,391.00	492,485,005.00	-12.62
Jumlah	670,542,239.00	718,533,087.00	-6.68

Realisasi Beban Penyusutan dan Amortisasi TA 2020 turun sebesar 6.68%. dari realisasi TA 2019, ini disebabkan karena adanya pembaharuan gedung dan bangunan yang mengakibatkan menurunnya realisasi Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan TA 2020.

D.9. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Pendapatan Perolehan Aset Lainnya	35,475,000.00	135,180,000.00	-73.76
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	555,000.00	25.00	2,219,900.00
Jumlah	36,030,000.00	135,180,025.00	-73.35

Realisasi Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional TA 2020 turun sebesar 73.35%. dari realisasi TA 2019, ini disebabkan karena kurangnya pendapatan perolehan aset lainnya dari tahun sebelumnya.

E. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

E.1. Ekuitas Awal

Nilai ekuitas pada tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp15,462,432,848.00 dan Rp13,635,046,417.00.

E.2. Surplus/Defisit-LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp-9,555,830,171.00 dan Rp-9,966,410,272.00. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

E.3. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar

Saldo Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp497,000.00 dan Rp1,990,443,618.00.

E.3.1. Koreksi Atas Reklasifikasi

Koreksi Atas Reklasifikasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp497,000.00 dan Rp54,386,833.00. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi reklasifikasi nilai persediaan, aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai

E.3.2. Selisih Revaluasi Aset Tetap

Selisih Revaluasi Aset Tetap merupakan selisih yang muncul pada saat dilakukan penilaian ulang aset tetap. Selisih Revaluasi Aset Tetap untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp0.00 dan Rp1,955,778,999.00.

E.3.3. Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi

Koreksi Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp0.00 dan Rp-19,722,214.00. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi nilai aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai

E.4. Transaksi Antar Entitas

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp6,685,420,818.00 dan Rp9,803,353,085.00. Transaksi Antar Entitas adalah transaksi yang melibatkan dua

atau lebih entitas yang berbeda baik internal KL, antar KL, antar BUN maupun KL dengan BUN. Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:

Rincian Transaksi Antar Entitas per 31 Desember 2020.

Jenis Koreksi	Nilai Koreksi 31 Desember 2020
Ditagihkan ke Entitas Lain	6,868,625,318.00
Diterima dari Entitas Lain	-183,204,500.00
Jumlah	6,685,420,818.00

E.4.1. Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)

Diterima dari Entitas Lain/Ditagihkan ke Entitas Lain merupakan transaksi antar entitas atas pendapatan dan belanja pada KL yang melibatkan kas negara (BUN). Pada periode sampai dengan 31 Desember 2020 saldo DDEL adalah sebesar Rp-183,204,500.00 sedangkan DKEL sebesar Rp6,868,625,318.00.

E.4.2. Transfer Masuk/Transfer Keluar

Transfer Masuk/Transfer Keluar merupakan perpindahan aset/kewajiban dari satu entitas ke entitas lain pada internal KL, antar KL dan antara KL dengan BA-BUN.

E.5. Ekuitas Akhir

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp12,592,520,495.00 dan Rp15,462,432,848.00.

F. PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA

F.1.1 Jurnal Penyesuaian

Terdapat aset tetap senilai Rp6,650,000.00 yang belum diregister masuk kategori Ekstrakomtabel yang seharusnya masuk kategori Intrakomtabel sehingga dilakukan koreksi beban aset dengan jurnal penyesuaian pada aplikasi SAIBA. Adapun jurnal penyesuaiannya adalah sebagai berikut :

Jurnal Penyesuaian

No	Kode Akun	Uraian Nama Akun	Rupiah Debet	Rupiah Kredit
1.	132211	Peralatan dan mesin belum diregister	6,650,000.00	
	595112	Beban aset ekstrakomtabel peralatan dan mesin		6,650,000.00